

## PENDAMPINGAN SOSIAL ANAK PUTUS SEKOLAH AKIBAT BULLYING MELALUI PEMBELAJARAN MEMBACA DAN BERHITUNG DI RUMAH LITERASI RANGGI

Sintia <sup>1</sup>, Malida Putri <sup>2</sup>, Fajar Utama Ritonga <sup>3</sup>  
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sumatera Utara  
Email : [sintia@student.usu.id](mailto:sintia@student.usu.id) <sup>1</sup>  
[malidaputri@usu.ac.id](mailto:malidaputri@usu.ac.id) <sup>2</sup>  
[fajar.utama@usu.ac.id](mailto:fajar.utama@usu.ac.id) <sup>3</sup>

### ABSTRAK

Bullying merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak mengalami putus sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses intervensi pekerjaan sosial individual terhadap seorang anak berusia 9 tahun yang berhenti sekolah akibat menjadi korban bullying. Intervensi dilakukan di Rumah Literasi Ranggi sebagai lembaga nonformal yang memberikan layanan pendidikan alternatif. Melalui pendekatan case work, intervensi dilakukan dalam enam tahapan: engagement, assessment, perencanaan, intervensi, evaluasi, dan terminasi. Hasil intervensi menunjukkan peningkatan kemampuan dasar membaca dan menghitung pada klien, serta perbaikan dalam aspek psikososial, seperti kepercayaan diri. Dukungan dari sistem sumber seperti ibu dan lingkungan Rumah Literasi Ranggi terbukti memperkuat proses pemulihan. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi pekerjaan sosial berbasis komunitas dapat menjadi alternatif efektif dalam menangani dampak bullying pada anak.

**Kata Kunci :** Anak, Putus Sekolah, Pekerjaan Sosial

### ABSTRACT

Bullying is one of the factors that causes children to drop out of school. This study aims to describe the process of individual social work intervention for a 9-year-old child who

### Article History

Received: Juni 2025  
Reviewed: Juni 2025  
Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No  
234.KK.443

Prefix DOI :

**10.9765/Krepa.V218.3784**

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Krepa.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Krepa**



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dropped out of school due to being a victim of bullying. The intervention was carried out at Rumah Literasi Rangi as a non-formal institution that provides alternative education services. Through a case work approach, the intervention was carried out in six stages: engagement, assessment, planning, intervention, evaluation, and termination. The results of the intervention showed an increase in basic reading and counting skills in clients, as well as improvements in psychosocial aspects, such as self-confidence. Support from resource systems such as mothers and the Rumah Literasi Rangi environment was shown to strengthen the recovery process. These findings suggest that community-based social work interventions can be an effective alternative in dealing with the impact of bullying on children.

**Keywords:** *Children, School Dropouts, Social Work*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak yang dijamin oleh negara. Namun, kenyataannya tidak semua anak dapat mengakses pendidikan dengan aman dan nyaman. Salah satu hambatan serius adalah perundungan (bullying) di sekolah, yang meliputi kekerasan fisik, verbal, sosial, maupun psikologis dan berdampak signifikan terhadap kondisi emosional serta kelangsungan pendidikan korban (Fitriana et al., 2024).

Perilaku menyimpang ini dikenal sebagai bullying, dapat berbentuk ucapan langsung atau tidak langsung, serta tindakan fisik dan nonfisik. Menurut Nanda (2015), bullying menjadi persoalan global yang mendapat perhatian luas dari remaja, orang tua, guru, dan pihak sekolah. Fenomena ini dapat terjadi di berbagai lingkungan dan menimpa semua usia, termasuk anak-anak sekolah dasar hingga orang dewasa.

Rumah Literasi Rangi, yang berlokasi di Komplek Perumahan PWI, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara merupakan sarana pembelajaran nonformal yang menyediakan layanan bimbingan belajar dan kegiatan literasi, ditemukan seorang anak sekolah dasar yang memutuskan untuk berhenti sekolah setelah mengalami perundungan terus-menerus dari teman sekelasnya. Anak tersebut mengalami trauma, kehilangan rasa percaya diri, dan enggan untuk kembali ke lingkungan sekolah.

Fenomena ini menjadi bukti nyata bahwa bullying tidak hanya melukai mental anak, tetapi juga bisa memutus akses mereka terhadap pendidikan formal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pekerjaan sosial individual (casework) pada tingkat mikro menurut Zastrow. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif klien dalam menghadapi masalah sosial yang dialaminya, khususnya terkait dampak bullying. Metode casework difokuskan pada upaya peningkatan keberfungsian sosial individu agar dapat menjalankan perannya secara optimal di masyarakat (Fajar, Mia, & Agus, 2024). Proses pendampingan dilakukan secara sistematis melalui tahapan utama dalam praktik pekerjaan sosial individu, Tahapan Casework yang digunakan menurut Zastrow yaitu: engagement, intake dan kontrak, assessment, planning, intervensi, evaluasi, dan terminasi.

## **TEMPAT DAN WAKTU**

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : Rumah Literasi Ranggi, Komplek Perumahan PWI, Desa Sampali, Komplek Perumahan PWI, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Waktu Pelaksanaan : 03 Maret s/d 28 Mei 2025.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kegiatan PKL ini, penulis memberikan pendampingan kepada seorang anak dengan inisial ID yang berusia 9 tahun dan mengalami putus sekolah akibat menjadi korban bullying di sekolah sebelumnya. Pendekatan yang digunakan adalah pekerjaan sosial pada tingkat individu (case work), yang meliputi beberapa tahap yaitu engagement, intake dan kontrak, assessment, perencanaan, intervensi, evaluasi, serta terminasi.

Pendampingan difokuskan untuk meningkatkan kemampuan dasar membaca dan berhitung anak. Selain aspek akademis, intervensi juga diarahkan pada aspek psikososial, seperti meningkatkan rasa percaya diri dan menciptakan kenyamanan melalui pendekatan yang bersifat humanis dan lingkungan yang suportif di Rumah Literasi Ranggi. Keterlibatan sistem pendukung seperti ibu dan lingkungan Rumah Literasi Ranggi turut mempercepat proses pemulihan klien. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan calistung (membaca dan menghitung) serta perkembangan positif dalam sikap dan motivasi belajar anak tersebut.

## 1. Tahapan Engagement, Intake, dan Kontrak (EIC)

Tahap ini merupakan langkah awal dalam proses pendampingan, yang bertujuan untuk memastikan kesediaan klien menerima bantuan dalam mengatasi permasalahannya. Pada praktik di Rumah Literasi Ranggi, proses ini diawali dengan pendekatan kepada anak-anak yang rutin mengikuti kegiatan di sana. Pendekatan ini dilakukan guna membangun hubungan emosional yang kuat (bonding) serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di Rumah Literasi Ranggi. Penulis turut berpartisipasi dalam aktivitas seperti membaca bersama dan bermain permainan edukatif sebagai upaya beradaptasi dengan suasana dan karakter anak-anak. Selanjutnya, pada tahap kontrak dilakukan kesepakatan dengan klien mengenai beberapa aturan, termasuk menjaga kerahasiaan, untuk menciptakan rasa nyaman bagi kedua belah pihak selama pendampingan berlangsung.

## 2. Tahapan Assessment (Asesmen)

Pada tahap ini, penulis melakukan wawancara mendalam menggunakan alat assessment BPSS (Bio-Psiko-Sosial-Spiritual) untuk memahami kondisi dan masalah yang dihadapi klien. Hasil wawancara menunjukkan bahwa klien mengalami putus sekolah akibat bullying di sekolah yang menimbulkan trauma. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan dalam kemampuan dasar membaca dan berhitung, yang seharusnya sudah dikuasai pada usia 9 tahun. Selain itu, klien mendapatkan dukungan utama dari ibu kandung yang mendampingi secara emosional di rumah, mengingat ayah klien bekerja di luar negeri. Klien juga mulai membangun hubungan positif dengan teman-teman di Rumah Literasi Ranggi, yang memberikan rasa aman dan dukungan sosial penting dalam proses pemulihan dan peningkatan kepercayaan diri.



**Gambar 1.** Pendekatan awal dengan anak-anak Rumah Literasi Ranggi

### 3. Tahapan Planning (Perencanaan)

Pada tahap ini, penulis melakukan diskusi untuk menentukan jenis pendampingan yang sesuai berdasarkan hasil assessment. Klien mengalami kesulitan dalam membaca dan menghitung, sehingga dipilih pendampingan belajar fokus pada dua kemampuan tersebut dengan persetujuan klien. Pendampingan dilakukan bersamaan dengan aktivitas rutin di Rumah Literasi Ranggi agar suasana belajar tetap menyenangkan dan tidak memberatkan. Proses pembelajaran dimulai dari pengenalan huruf dan angka secara bertahap, disesuaikan dengan kemampuan klien agar merasa nyaman dan percaya diri.

### 4. Tahapan Intervention (Intervensi)

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat, yaitu pendampingan belajar membaca dan berhitung. Kegiatan dilakukan dua hingga tiga kali seminggu, menyesuaikan dengan jadwal dan kesiapan klien. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan huruf, dilanjutkan dengan kata-kata sederhana hingga klien mampu membaca kalimat sederhana. Selain itu, penulis juga mengenalkan dasar-dasar berhitung seperti penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Tujuan pengenalan konsep matematika ini adalah untuk membekali klien dengan kemampuan dasar yang diperlukan, baik sebagai persiapan kembali ke sekolah formal maupun untuk menunjang kegiatan belajar di Rumah Literasi Ranggi ke depannya.

Selama pelaksanaan PKL, penulis memberikan motivasi verbal kepada klien dengan mengaitkan proses belajar dengan cita-cita yang ingin dicapai, guna membangun kembali kepercayaan dirinya yang sempat menurun akibat pengalaman bullying. Penulis mendorong klien untuk tidak malu belajar dari awal dan menekankan bahwa setiap langkah kecil merupakan kemajuan menuju impian. Dukungan verbal seperti pujian atas usaha dan penguatan positif diberikan secara konsisten untuk menumbuhkan keyakinan diri klien dalam menghadapi tantangan belajar membaca dan menghitung.



## Gambar 2. Belajar membaca dan menghitung

### 5. Tahapan Evaluasi

Pada tahap ini, penulis mengevaluasi perkembangan klien selama pendampingan. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan berhitung, yang juga memperkuat kepercayaan diri klien. Namun, klien masih menghadapi tantangan berupa kurangnya motivasi belajar yang konsisten dan mudah menyerah saat menemui kesulitan.

### 6. Tahapan Termination (Terminasi)

Tahap ini adalah akhir dari proses pendampingan. Berdasarkan pengamatan, klien menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan membaca dan menghitung, serta mulai mengejar ketertinggalannya. Penulis kemudian mengakhiri kontrak pendampingan dan mengadakan momen perpisahan dengan klien dan peserta Rumah Literasi Ranggi, dengan harapan mereka terus berkembang dan semangat belajar tetap terjaga.

## KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan praktik kerja lapangan di Rumah Literasi Ranggi terhadap klien berinisial ID, dapat disimpulkan bahwa bullying yang dialami klien menyebabkan putus sekolah dan berdampak buruk pada perkembangan pendidikan serta aspek psikososialnya. Melalui pendekatan pekerjaan sosial individual (case work), pendampingan yang konsisten berhasil membantu klien mengatasi kesulitan belajar, khususnya dalam membaca dan berhitung, serta meningkatkan kepercayaan dirinya.

Dukungan dari keluarga dan lingkungan nonformal seperti Rumah Literasi Ranggi sangat berperan dalam proses pemulihan klien. Selain itu, praktik ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan langsung teori dan ilmu kesejahteraan sosial, sekaligus meningkatkan kemampuan profesional di bidang pekerjaan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. (2024). Kajian literature: Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 78-81.
- Aulia. (2022). Dukungan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi*.

- Fajar, Agus & Mia (2024). *Buku Panduan Praktikum Pekerjaan Sosial*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Felisa, Fajar. (2024). Peningkatan Keterampilan Pemahaman Calistung Pada Anak Rumah Literasi Ranggi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 157-152.
- Fitriana, A. D., Zulihi, Z., Viratama, I. P., Jauhari, S. A., & Efendi, D. (2024). Fenomena Bullying pada Peserta Didik di SDN Kotaraja Kota Jayapura. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 39072-39077.
- Nanda. (2015). Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying pada remaja. *Jom*, Vol 2 No 2.
- Ulina. (2024). Penerapan Metode Casework dalam membangun rasa kepercayaan diri residen residivis. *Jurnal pengabdian pada masyarakat Indonesia*, 52-58.